

# **Audit Committee Financial Expertise, Ownership Institutional, Political Connection to Sustainability Reporting and Financial Performance**

## **[Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Koneksi Politik Terhadap Laporan keberlanjutan Dan Kinerja Keuangan]**

Dia Damayanti<sup>1)</sup>, Eny Maryanti<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [enymaryanti@umsida.ac.id](mailto:enymaryanti@umsida.ac.id)

**Abstract.** This study examines the impact of Audit Committee Financial Expertise, Institutional Ownership, Political Connections on Sustainability Reports and Financial Performance. The population used in this study were all companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023. This study has 90 samples from companies that have been carried out using purposive sampling method. The research method used in this research is quantitative method. The method used is multiple liner regression with the help of SPSS. The results showed that Audit Committee Financial Expertise had an effect on Sustainability Reports, Institutional Ownership had no effect on Sustainability Reports, Political Connections had an effect on Sustainability Reports, Audit Committee Financial Expertise had no effect on Financial Performance, Institutional Ownership had an effect on Financial Performance and Political Connections had no effect on Financial Performance. These findings imply that governance factors and external relations play an important role in promoting corporate transparency.

**Keywords** - Audit Committee Financial Expertise; Ownership Institutional; Political Connection; Sustainability Reporting; Financial Performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Koneksi Politik terhadap Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Penelitian ini mempunyai 90 sampel dari perusahaan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode yang digunakan adalah regresi liner berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan, Koneksi Politik berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan, Keahlian Keuangan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Koneksi Politik tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa faktor tata kelola dan relasi eksternal berperan penting dalam mendorong transparansi perusahaan.

**Kata Kunci** - Keahlian Keuangan Komite Audit; Kepemilikan Institusional; Koneksi Politik; Laporan Keberlanjutan; Kinerja Keuangan

### **I. PENDAHULUAN**

Dimulainya era globalisasi membawa banyak perubahan dalam semua aspek, salah satunya dalam dunia bisnis. Perekonomian era ini ditandai dengan persaingan bisnis yang ketat, meningkatnya jumlah pesaing dan kemajuan teknologi informasi. Perusahaan dituntut untuk semakin berkembang dengan membuat lingkungan pekerja menjadi lebih baik [1]. *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan) suatu perusahaan juga harus membuat sebuah laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebagai informasi akuntansi manajemen [2]. Kinerja keuangan didapatkan dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memperoleh sebuah pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal, jika laporan keuangan tersebut baik maka perusahaan akan dinilai baik. Seorang investor tidak hanya mempertimbangkan keuntungan jangka pendek yang akan didapatkan, melainkan juga jangka panjang yang memungkinkan para investor untuk memasukkan pelaporan keberlanjutan dalam keputusan investasi sebagai sumber nilai tambah [3]. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dibentuknya perusahaan,

pada saat proses tersebut timbul sebuah konflik yang disebut masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham [4].

Di Indonesia pelaporan keberlanjutan telah diwajibkan untuk lembaga keuangan dan perusahaan yang sudah tercatat pada tahun 2019 dan 2020. Namun pelaksanaannya ditunda hingga tahun 2021 karena adanya dampak COVID 19. Pada tahun kedua penerapannya 88% perusahaan telah menyampaikan laporan keberlanjutan. Laporan ini menyoroti beberapa aspek menarik dari keterlibatan para pemangku kepentingan. Hanya 54% perusahaan mengungkapkan strategi untuk mengatasi pemangku kepentingan sedangkan masih banyak perusahaan yang tidak melibatkan pemangku kepentingan. Sekitar 70% perusahaan di Indonesia mengungkapkan cara berinteraksi dengan pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutan. Pada tahun 2021 sekitar 24% perusahaan melaporkan bahwa direktur pelaksana atau manajer menghadiri atau menerima pelatihan keberlanjutan dan pada tahun 2022 angka tersebut meningkat menjadi 36%. Indonesia mengamanatkan pelaporan keberlanjutan telah menerbitkan pedoman pelaporan keberlanjutan [5]. Dari sisi lain, perusahaan tercatat yang menyampaikan pelaporan keberlanjutan juga meningkat signifikan sebanyak 16 kali lipat dalam beberapa tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 BEI sudah mencatat sekitar 97% perusahaan yang telah melakukan pelaporan keberlanjutan. Serta angka pelaporan terus meningkat setiap tahun sejak diberlakukannya [6]. Suatu perusahaan melakukan praktik *good corporate governance* yang kompleks dimana keahlian keuangan komite audit, Kepemilikan institusional, dan koneksi politik memiliki peran yang sama penting. Pada pengimplementasian *good corporate governance* diupayakan agar pengelola dapat menunjukkan kinerja yang optimal dan perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat [7]. Penerapan prinsip - prinsip GCG ke dalam praktik bisnis perusahaan pengelola sumber daya alam dari hulu hingga hilir sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan proses bisnis yang bersih, aman dan berkelanjutan [8]. Untuk mencapai tujuan tersebut komisaris independen dapat membentuk suatu badan untuk mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yaitu komite audit.

Keahlian keuangan komite audit menjadi salah satu faktor dari karakteristik komite audit yang mempengaruhi laporan keberlanjutan serta kinerja keuangan. Keahlian keuangan komite audit merupakan bagian dari karakteristik komite audit yang memiliki beberapa perspektif yang lain yaitu independensi, ukuran dan rapat [9]. Diharapkan bahwa komite audit dapat mengontrol dan memantau keputusan yang diambil oleh manajemen. Sebagai bagian penting dalam perusahaan, komite audit diharapkan mampu mengawasi praktik pelaporan keuangan dan non keuangan. Komite audit adalah alat yang efektif untuk mengurangi biaya keagenan [10]. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik komite audit dengan tinjauan 4 perspektif yaitu ukuran, rapat komite, keahlian komite audit berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan [2]. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan [10]. Keahlian keuangan komite audit dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang merupakan bagian penting dari sistem pemantauan yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan informasi, mendorong transparansi dan akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan prosedur operasional perusahaan [11]. Komite audit berfungsi untuk menjaga kepentingan investor, perusahaan dengan tata kelola yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan evaluasi serta dapat mengurangi biaya. Dari perspektif teori keagenan pendekatan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan nilai bisnis [12]. Dimana dilihat dari penelitian terdahulu mengatakan hasil dari keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan[11].

Faktor kedua yang mempengaruhi laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan yaitu kepemilikan institusional yang mengacu pada jumlah institusi luar yang memiliki saham di suatu perusahaan [13]. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan suatu perusahaan melalui kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain. Kepemilikan institusional dapat berdampak pada kontrol investor sehingga kepemilikan dianggap dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pengungkapan pelaporan keberlanjutan oleh manajemen perusahaan [14]. Serta memiliki hak untuk mengendalikan manajemen untuk lebih mementingkan kepentingan pihak lain [15]. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan [16]. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan [17]. Kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin mengurangi minat manajemen untuk meningkatkan kepemilikan karena sebagian besar pengawasan berada pada pemilik institusional. Kepemilikan institusional diharapkan dapat menghasilkan pengawasan yang lebih efektif dan meningkatkan kinerja perusahaan [18]. Pada hasil dari yang sudah dijelaskan di penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan [19]. Sedangkan pada penelitian yang lain menyebutkan yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [20].

Faktor ketiga yang mempengaruhi laporan keberlanjutan serta kinerja keuangan yaitu koneksi politik. Perusahaan yang terhubung secara koneksi politik merupakan perusahaan yang berupaya menjalin ikatan politik atau kedekatan dengan politis atau pemerintah secara tertentu [21]. Koneksi politik dapat membantu perusahaan meminimalkan ketidakpastian serta mengurangi biaya setiap transaksi dan meningkatkan keberlanjutan jangka panjang [22]. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan [23]. Sebaliknya

penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan [7]. Koneksi politik juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang dibangun antara perusahaan dengan pemerintah atau politis dianggap memberikan manfaat bagi perusahaan seperti keringanan pajak, mendapatkan lebih banyak kesempatan mendapatkan subsidi pemerintah dan kekuatan pasar [24]. Suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik, sebagian besar merupakan pemegang sahamnya adalah pejabat partai yang mengharapkan sebuah keuntungan. Politisi yang terkait biasanya mementingkan tujuan politik daripada kinerja perusahaan [25]. Dibuktikan pada penelitian terdahulu mengatakan bahwa koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan[26]. Padahal di penelitian yang lain menyimpulkan bahwasannya koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [25].

Oleh karena itu, tekanan dari berbagai pemangku kepentingan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kepatuhan dan reputasi perusahaan, namun berkaitan juga dengan kinerja keuangan suatu perusahaan [27]. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menganalisis laba atas aset yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka akan semakin tinggi pula nilai kinerja perusahaan [20]. Kinerja keuangan tercermin dalam suatu laporan keuangan yang digunakan sebagai pembanding untuk masa yang akan datang, informasi kinerja keuangan terdapat dalam laporan keuangan yaitu faktor fundamental. Pendekatan fundamental adalah metode evaluasi yang berfokus pada analisa – analisa yang dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Informasi tersebut harus yang berkualitas dan memiliki unsur yang terpercaya, karena kinerja keuangan adalah faktor yang penting dalam membuat keputusan untuk pihak internal maupun ekternal [28].

Penelitian ini menggunakan teori utama yaitu Keagenan. Keagenan menjelaskan bahwa suatu perusahaan diwajibkan dalam penyampaian laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan yang dimana menjelaskan hubungan mengenai sebuah kontrak antara agen sebagai pelaksana dan prinsipal sebagai pemilik modal. Sebagai prinsipal tidak dapat memiliki informasi yang lengkap mengenai jalannya perusahaan, namun hanya sebatas laporan keuangan [2]. Dalam pendekatan keagenan mekanisme yang meringankan masalah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham [18]. Menurut teori agensi dalam meminimalkan masalah tersebut perlu dilakukannya biaya pengawasan yang harus dilakukan, yaitu dengan adanya kepemilikan institusional sebagai bentuk pengawasan investor institusional sebagai peningkatan kinerja keuangan. Partai politik dan perusahaan mempunyai hubungan teori keagenan yang sudah pasti memiliki kepentingan yang sangat berbeda dalam konteks yang sama yaitu untuk meningkatkan kinerja perusahaan [29]. Pada penelitian ini untuk teori pendukung adalah legitimasi, perusahaan mempunyai kewajiban untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya. Teori legitimasi merekomendasikan agar perusahaan memastikan bahwa aktivitas dan kinerja dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menyampaikan kesan tanggungjawab terhadap lingkungan [30].

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh [2] dan [31]. Pada penelitian ini menambahkan variabel independen keahlian keuangan komite audit dan koneksi politik, serta variabel dependen laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan diperlukan oleh para investor sebagai sumber informasi bernilai tambah ketika mengambil keputusan investasi. Dari laporan keberlanjutan juga dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk kepemilikan institusional dapat berdampak pada kontrol investor terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan serta sebagai media pengawasan yang baik demi meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Sedangkan koneksi politik penting dalam menjalankan kewajiban untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya dengan meminimalkan kemungkinan terburuk yang terjadi terkait dengan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2023. Hal ini dikarenakan untuk memastikan data yang representatif mengenai operasional di berbagai sektor perusahaan, memungkinkan untuk melakukan analisis secara komprehensif, dan membuat data menjadi lebih transparan sehingga mendukung evaluasi yang lebih akurat. Berdasarkan penjelasan diatas masih ditemukan hasil yang tidak konsisten dari penelitian yang terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional dan koneksi Politik terhadap laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mencari hubungan terkait variabel mana yang dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Peneliti juga berharap temuan ini dapat memberikan informasi bagi pemangku kepentingan serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti topik yang sama.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Laporan keberlanjutan

Komite audit bertugas memastikan kualitas laporan keberlanjutan, baik keuangan maupun non keuangan. Agar dapat diselesaikan dengan baik maka dibutuhkan sumber daya yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya [32]. Teori keagenan menyebutkan bahwa komite audit yang memiliki banyak anggota dengan keahlian keuangan dapat meningkatkan kemampuan dalam memenuhi tanggung jawab dan mengawasi pelaporan keuangan dengan sistem

pengendalian non keuangan dan internal. Sehingga kurangnya keahlian keuangan yang dimiliki maka akan hanya bergantung pada auditor eksternal [10].

Sebuah penelitian terdahulu telah menjelaskan dalam penelitian dijelaskan yaitu keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan [2].

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan**

### **Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Laporan keberlanjutan**

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan dana manajemen aset [17]. Kuatnya suara kepemilikan institusional juga akan memaksa perluasan pengawasan yang ada untuk mencegah munculnya sikap oportunistik [33]. Pemegang saham institusional yang memiliki saham dalam jumlah besar akan mempunyai insentif untuk memantau pengambilan keputusan, mengingat besarnya kepemilikan institusional atas saham suatu perusahaan diharapkan pengungkapan bisa lebih tinggi [34]. Teori keagenan mengemukakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara agen dan pemilik [15].

Menyimpulkan pada penelitian terdahulu bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan, yang berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka kualitas laporan keberlanjutan akan semakin tinggi [16].

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dihasilkan hipotesis berikut ini:

**H2 : Kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan**

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Laporan keberlanjutan**

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai koneksi politik jika salah satu anggota dewan direksi atau anggota komitennya mempunyai koneksi politik. Adanya koneksi politik menyebabkan rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari pelaporan keberlanjutan [22]. Semakin tinggi tingkat koneksi politik suatu perusahaan, maka tingkat pelaporan keberlanjutannya cenderung semakin meningkat. Secara teori legitimasi perusahaan untuk mencapai tujuannya, suatu perusahaan yang mempunyai koneksi politik dianggap memiliki legitimasi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan [21].

Pada peneliti terdahulu yang dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa koneksi politik mempunyai pengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan [23].

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan**

### **Pengaruh Keahlian Keuangan Terhadap Kinerja keuangan**

Komite audit dengan keahlian keuangan harus lebih memahami masalah audit, ancaman dan kebijakan audit dalam organisasi untuk memantau dan mengatasi risiko yang mungkin berdampak pada kinerja organisasi [35]. Komite audit dengan keahlian keuangan memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah staf manajemen dan audit. [36]. Seperti yang ditunjukkan oleh teori keagenan, manajer didesak untuk menyiapkan laporan keuangan secara memadai untuk menentukan keuntungan atau pengembalian yang dibuat organisasi sebagai penjamin kelangsungan hidup komite audit. Semakin baik komite audit menjalankan perannya maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik sebagai bentuk kinerja keuangan perusahaan [37].

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa keahlian keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan[35].

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H4 : Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### **Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Kinerja keuangan**

Investor institusional bertindak untuk memantau aktivitas pengelolaan serta diharapkan juga dapat memberikan wawasan dan nasihat kepada manajemen perusahaan mengenai konflik keagenan [38]. Konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen dapat diminimalkan dengan adanya kepemilikan institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka akan semakin kuat pula pengendalian eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut [31]. Jika kepemilikan institusional memiliki saham yang signifikan di perusahaan, mereka dapat menegakkan pengawasan manajemen sehingga berkontribusi pada kinerja keuangan [39]. Investor institusional menuntut komunikasi yang transparan dari perusahaan yang digunakan dalam memberikan perlindungan hak dan kepentingan seluruh para pemegang saham [40].

Penelitian terdahulu menyimpulkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan [19]. Berdasarkan pemaparan diatas, didapatkan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

## Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja keuangan

Pada teori keagenan, perusahaan bisnis memiliki peluang untuk memaksimalkan keuntungan dalam kinerja keuangan, serta saling mengejar keperluan yang tidak sama namun masih pada tujuan yang sama [26]. Jika sumber daya keuangan dan kemudahan yang diperoleh perusahaan melalui koneksi politik tidak dimanfaatkan secara efisien akan berdampak negatif. Meski memiliki koneksi politik dalam perusahaan namun jika kualitas ketrampilan para manajemen masih lemah, maka akan berdampak buruk pada kinerja keuangan[25]. Kinerja keuangan dengan koneksi politik menyebabkan tingkat pengembalian investasi yang lebih rendah. Jika suatu perusahaan mempunyai hubungan koneksi politik maka akan menunjukkan bahwa kinerja lebih rendah daripada perusahaan yang tidak mempunyai hubungan dengan Koneksi Politik [41].

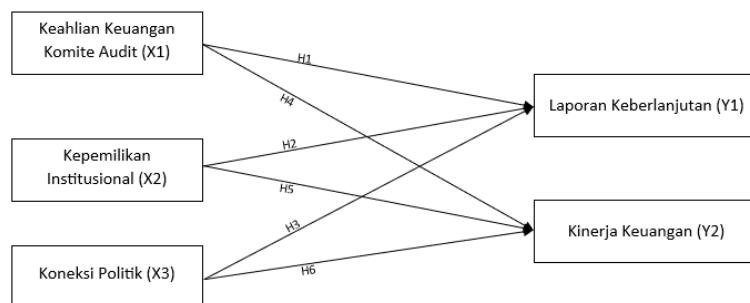
Penelitian terdahulu memaparkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan[42].

berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat dihasilkan hipotesis berikut ini :

### H6 : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### Kerangka Konseptual

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dapat dibuat kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## II. METODE

### Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari keahlian keuangan komite audit (X1), kepemilikan institusional (X2), koneksi politik (X3) terhadap laporan keberlanjutan (Y1) dan kinerja keuangan (Y2).

### Sumber Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI yang terdaftar pada tahun 2019 – 2023 yang sudah tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan, yang menghasilkan jumlah sampel sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Seluruh Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023	938
1. Perusahaan yang menyusun annual report pada tahun 2019 – 2023	(330)
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2019 – 2023	(85)
3. Perusahaan yang menerapkan laporan keberlanjutan tahun 2019 – 2023	
4. Perusahaan yang mempublikasi pengungkapan ESG score di Bloomberg tahun 2019 - 2023	(461) (44)
Jumlah Perusahaan	18
Jumlah Tahun Penelitian	5
Jumlah Sampel	90

### Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen pada penelitian ini adalah keahlian keuangan komite audit, Kepemilikan institusional, dan koneksi politik. Sedangkan variabel dependennya adalah laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan.

**Tabel 2. Indikator Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Laporan keberlanjutan	Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang disusun dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi atas kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan lembaga jasa keuangan. Sumber : [23]	Laporan keberlanjutan diukur menggunakan Dummy dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menyusun sustainability Report dan 0 untuk perusahaan tidak menyusun sustainability report  Sumber : [11] dan [42]	Nominal
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan dengan menganalisis laporan keuangan yang diukur dengan rasio keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan dalam satu periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$  Sumber : [28] dan [19]	Rasio
Keahlian Keuangan Komite Audit	Keahlian keuangan komite audit merupakan faktor penting dalam memastikan pengawasan yang efektif terhadap praktik keuangan dan tata kelola perusahaan. Sumber :	$\frac{\sum \text{Jumlah Anggota Keahlian Keuangan}}{\sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$  Sumber : [44]	Rasio
Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional mengacu pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga profesional seperti bank, perusahaan investasi, serta lembaga keuangan dan non keuangan lainnya. Sumber : [14]	$\frac{\sum \text{Jumlah Saham Institusional}}{\sum \text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$  Sumber : [14] dan [28]	Rasio
Koneksi Politik	Koneksi politik merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan politik. Sumber : [22]	$\frac{\sum \text{Jumlah Saham Kepemilikan Pemerintah}}{\sum \text{Jumlah Semua Saham}}$  Sumber : [26]	Rasio

### Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan SPSS 23. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk membuktikan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data seluruh perusahaan dalam waktu lima tahun yaitu 2019 – 2023. Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

$$Y_1 = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e..... (1)$$

$$Y_2 = a_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e..... (2)$$

Keterangan:

- $Y_1$  = Laporan keberlanjutan
- $Y_2$  = Kinerja Keuangan
- $a_1$  = Konstanta 1
- $a_2$  = Konstanta 2
- $X_1$  = Keahlian Keuangan Komite Audit
- $X_2$  = Kepemilikan Konstitusional
- $X_3$  = Koneksi Politik
- $\beta_1, \beta_2$ , dan  $\beta_3$  = Koefisien Regresi
- e = Standar eror

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah tahapan dalam mengambil keputusan yang dimana peneliti melakukan evaluasi dari hasil penelitian yang berhubungan dengan suatu hal yang telah dilakukan sebelumnya. Besarnya signifikan didasarkan pada hipotesis dengan menggunakan nilai t tabel dan t statistik. Apabila hasil signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Dalam pengambilan keputusan juga dapat mendasarkan pada perbandingan T tabel dan T statistik, apabila nilai T tabel lebih kecil dari nilai T statistik maka hipotesis diterima. Namun jika nilai pada T tabel lebih besar dari T statistik maka terdapat hipotesis yang ditolak [45].

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

#### **Descriptive Statistic**

Statistik deskriptif merupakan stastik digunakan untuk menganalisis data, angka yang menghasilkan suatu gambaran secara jelas dapat disajikan dalam bentuk tabel berisi minimum, maximum, mean serta standar deviasi.

**Tabel 3. Descriptive Staticic Laporan keberlanjutan (Y1) dan Kinerja keuangan(Y2)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Keuangan Komite Audit (X1)	90	0	1	.54	.205
Kepemilikan institusional (X2)	90	0	98	49.47	24.479
Koneksi Politik (X3)	90	0	15	.41	1.709
Laporan keberlanjutan (Y1)	90	18	68	48.96	10.399
Kinerja keuangan(Y2)	90	1	45	9.16	9.650
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 90 sampel. Keahlian keuangan komite audit dalam sampel perusahaan memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum 1. Untuk standar deviasi sebesar 0.205 serta rata – rata 0.54 yang menunjukkan bahwa rata – rata lebih besar daripada nilai deviasi yang berarti bahwa persebaran data tidak menyebar dan tidak bervariasi. Kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 98, nilai dari standar deviasinya sebesar 24.479 dan nilai rata – rata sebesar 49.47 sehingga nilai rata – rata lebih besar daripada nilai deviasi yang berarti hasil data kurang bervariasi atau tidak menyebar secara merata. Koneksi Politik pada sampel nilai minimum 0 serta nilai maximum sebesar 15. Untuk standar deviasi yaitu sebesar 1.709 serta perusahaan mempunyai rata – rata sebesar 0.41 yang berarti hasil nilai deviasi lebih tinggi daripada nilai rata – rata, yang berarti penyebaran data cukup bervariasi. Laporan keberlanjutan memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maximum sebesar 68 dengan standar deviasi sebesar 10.399 dan nilai rata – rata sebesar 48.96, yang berarti nilai deviasi lebih kecil daripada rata – rata yang berarti penyebaran data masih belum tersebar secara merata. kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maximum sebesar 45 serta untuk nilai standar deviasinya sebesar 9.650 dan nilai rata – rata sebesar 9.16 yang dapat diartikan bahwa nilai deviasi lebih tinggi daripada rata – rata sehingga hasil penyebaran data luas dan merata.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk dalam melakukan uji nilai residul dalam model regresi yang berdistribusi normal. Penelitian ini menerapkan uji stastik Kolmogorov-Smirnov agar dapat mengetahui apakah dari nilai residual berdistribusi normal atau tidaknya dilihat dengan nilai probabilitas Asymp.  $\text{Sig} > 0,05$  maka nilai residualnya dikatakan normal. Hasil dari pengukuran Uji Normalitas dapat dihasilkan dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. One Sample Kolmogorov-smirnov Test (Y1)**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.31630984
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.044
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dependen Laporan keberlanjutan (Y1)

Sumber : Data diolah oleh SPSS

**Tabel 5. One Sample Kolmogrov-Smirnov Test (Y2)**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43773789
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.078
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 <sup>c</sup>

Dependen Kinerja keuangan(Y2)

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel 4 dan 5 laporan keberlanjutan (Y1) memperlihatkan bahwa besarnya nilai statistik Kolmogorov-Smirnov pada Y1 yaitu 0,067 sedangkan hasil dari Uji Normalitas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) pada laporan keberlanjutan (Y1)  $0,200 > 0,05$ , dimana persamaan regresi pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Pada tabel 6 Laporan Keuangan (Y2) memiliki nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,081. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh Asymp. Sig. (2-tailde)  $0,199 > 0,05$ , yang berrati persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal[46].

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi di antara variabel dependen dan independen dalam model regresi. Hasil dari uji disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas (Y1)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1    Keahlian Keuangan Komite Audit (X1)	.981	1.019	
Kepemilikan institusional (X2)	.974	1.027	
Koneksi Politik (X3)	.987	1.013	

a. Dependent Variable: Laporan keberlanjutan (Y1)

Sumber : Data diolah oleh SPSS

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas (Y2)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	.981	1.019	Keahlian Keuangan Komite Audit (X1)
	.981	1.020	Kepemilikan institusional (X2)
	.995	1.005	Koneksi Politik (X3)

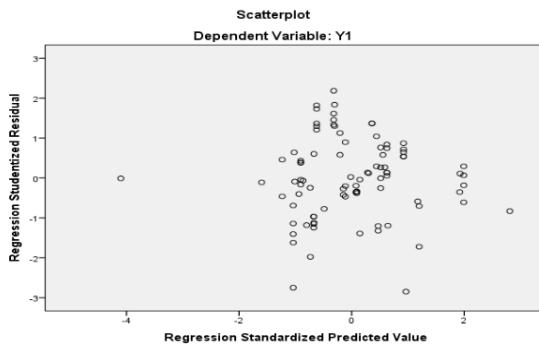
a. Dependent Variable: Kinerja keuangan(Y2)

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Pada Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai faktor inflasi variable (VIF) keahlian keuangan komite audit sebesar 1.019, kepemilikan institusional sebesar 1.020 serta koneksi politik 1.005 yang berarti nilai variabel independen >10, dengan demikian, dapat dijelaskan apabila antar variabel tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi [47].

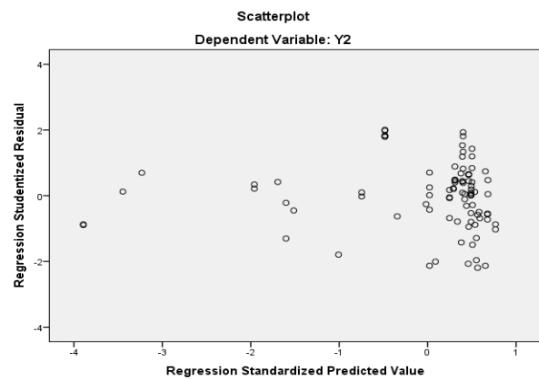
### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi residu antar pengamatan lainnya dalam model regresi. Hasil pengujian heterokedastisitas disajikan pada gambar 2 dan gambar 3 sebagai berikut :



**Gambar 2. Heterokedastisitas Laporan keberlanjutan (Y1)**

Sumber : Data diolah oleh SPSS



**Gambar 3. Heterokedastisitas Kinerja keuangan (Y2)**

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Variabel yang menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola dapat dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas. Dari grafik di atas Kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi tidak terjadi Heterokedastisitas karena penyebaran titik-titik secara acak dan merata [48].

### **Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara nilai residul pada periode sekarang dengan nilai residul pada periode sebelumnya. Adapun hasil uji autorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Autokorelasi Laporan keberlanjutan (Y1)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.485	7.460	1.865

a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui nilai durbin-watson pada laporan keberlanjutan (Y1) sebesar 1,865. Dalam persamaan regresi tidak terdapat autokerelasi apabila nilai durbin-watson pada penelitian ini berada diantara -2 sampai dengan +2 [28].

**Tabel 9. Autokorelasi Kinerja keuangan(Y2)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.397	.35980	2.020

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui nilai durbin-watson variabel kinerja keuangan (Y2) sebesar 2-020. Nilai durbin-watson di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dan di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif. Tabel 4 menunjukkan autokorelasi negatif [49].

### **Uji R**

Tujuan dari uji adjusted r-squared untuk mengetahui dari hasil nilai pengaruh dari variabel dependen serta independen, hasil dari adjusted r-squared disajikan pada penelitian ini dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji R Laporan keberlanjutan (Y1)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.485	7.460	

a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Nilai adjusted r-squared pada tabel 10 untuk Y1 diperoleh nilai sebesar 0,508 atau 50,8%, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional dan koneksi politik terhadap laporan keberlanjutan sebagai variabel terikat sebesar 50,8% untuk sisanya senilai 49,2% diterangkan oleh variabel independen yang tidak termasuk ke dalam model tersebut.

**Tabel 11. Uji R Kinerja keuangan(Y2)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate	Std. Error of the
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.397	35980	

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Nilai adjusted r-squared pada tabel 11 untuk Y1 diperoleh nilai sebesar 0,424 atau 42,4%, ini menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel keahlian keuangan komite audit, kepemilikan institusional, dan koneksi politik terhadap variabel terikat kinerja keuangan sebesar 42,4% untuk sisanya senilai 57,6 diterangkan oleh variabel independen yang tidak termasuk ke dalam model tersebut.

### Uji T

Uji T dilakukan untuk menentukan adakah pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari perhitungan uji t ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 12. Uji T Laporan keberlanjutan (Y1)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Keterangan
		Beta	Std. Error	t	Sig.	
1 (Constant)	42.808	3.334		12.840	.000	
Keahlian Keuangan	19.128	4.939	.378	3.873	.000	Diterima
Komite Audit (X1)						
Kepemilikan institusional	-.074	.042	-.174	-1.781	.078	Ditolak
(X2)						
Koneksi Politik (X3)	-1.452	.592	-.239	-2.454	.016	Diterima

a. Dependent Variable: Laporan keberlanjutan Y1

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Hasil dari tabel 12 yaitu Y1 laporan keberlanjutan dapat diketahui bahwa keahlian keuangan komite audit dan koneksi politik memiliki nilai  $< 0.05$  maka variabel tersebut berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Sedangkan Kepemilikan institusional memiliki nilai  $> 0.05$  maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

**Tabel 13. Uji T Kinerja keuangan(Y2)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		Keterangan
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.447	.160		2.792	.006
	Keahlian Keuangan Komite Audit (X1)	.040	.232	.018	.171	.865 Ditolak
	Kepemilikan institusional (X2)	.194	.069	.288	2.801	.006 Diterima
	Koneksi Politik (X3)	-.037	.028	-.135	-1.324	.189 Ditolak

a. Dependent Variable: Kinerja keuanganY2

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Dari hasil tabel 13 yaitu Y2 kinerja keuangan dapat diketahui keahlian keuangan komite audit dan koneksi politik memiliki nilai  $> 0.05$  maka variabel tersebut dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki nilai  $< 0.05$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Uji Regresi Linear

Berdasarkan pada tabel n (uji t) dan n(uji t) beberapa perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 27 dapat dihasilkan berikut ini:

$$Y1 = 42.808 + 19.128 X1 - 0,074 X2 - 1.452 X3$$

Konstanta sebesar 42.808 artinya jika keahlian keuangan komite audit (X1), kepemilikan institusional (X2), dan koneksi politik (X3) yaitu 0, jadi nilai dari laporan keberlanjutan (Y1) adalah 42.808 Koefisien regresi Variabel (X1) yaitu 19.128 apabila variabel independen lainnya memiliki nilainya yang sama dan keahlian keuangan komite audit (X1) mengalami peningkatan maka laporan keberlanjutan (Y1) akan meningkat sebesar 19.128. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan positif antara keahlian keuangan komite audit (X1) dengan laporan keberlanjutan (Y1), semakin menurun keahlian keuangan komite audit (X1) maka akan semakin rendah laporan keberlanjutan (Y1). Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) -0,074 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kepemilikan institusional (X2) mengalami kenaikan maka laporan keberlanjutan (Y1) akan menurun menjadi -0,074 koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara kepemilikan institusional (X2) dengan laporan keberlanjutan (Y1) semakin naik kepemilikan institusional semakin turun laporan keberlanjutan. Koefisien koneksi politik (X3) sebesar -1.452 apabila variabel independen lain nilainya yang sama dan koneksi politik (X3) mengalami peningkatan maka laporan keberlanjutan (Y1) akan menurun sebesar -1.452. Koefisien bernilai negatif berarti terdapat hubungan negatif antara koneksi politik (X3) dengan laporan keberlanjutan (Y1), semakin naik koneksi politik semakin turun laporan keberlanjutan.

$$Y2 = 0,447 + 0,040 X1 + 0,194 X2 - 0,037 X3$$

Konstanta sebesar 0,447, artinya jika keahlian keuangan komite audit (X1), kepemilikan institusional (X2), dan koneksi politik (X3) adalah 0 maka kinerja keuangan (Y2) nilainya adalah 0,447 koefisien regresi variabel (X1) sebesar 0,040 apabila variabel independen lainnya nilainya tetep dan keahlian keuangan komite audit (X1) mengalami peningkatan maka kinerja keuangan (Y2) akan mengalami kenaikan sebesar 0,040. Koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan positif antara keahlian keuangan komite audit (X1) dengan kinerja keuangan (Y2), semakin menurun keahlian keuangan komite audit (X1) maka semakin turun kinerja keuangan (Y2). Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) 0,194 artinya variabel independen lainnya tetap dan kepemilikan institusional (X2) mengalami peningkatan maka kinerja keuangan (Y2) akan mengalami kenaikan 0,194 koefisien dengan positif berarti terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional (X2) dengan maka kinerja keuangan (Y2) semakin naik kepemilikan institusional semakin naik kinerja keuangan. Koefisien koneksi politik (X3) sebesar -0,037 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan koneksi politik (X3) mengalami kenaikan maka kinerja keuangan (Y2) akan mengalami penurunan sebesar -0,037. Koefisien bernilai negatif berarti terdapat hubungan negatif antara koneksi politik (X3) serta kinerja keuangan (Y2), semakin nilai koneksi politik semakin turun kinerja keuangan.

### **Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Laporan keberlanjutan**

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki nilai signifikan 0.000 kurang dari 0.05. Hipotesis 1 menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit terhadap laporan keberlanjutan diterima. Alasan yang mendasari adalah dapat diketahui bahwa pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.04/2015 menjelaskan bahwasannya para anggota dari komite audit harus mempunyai salah satu dari anggota yang setidaknya mempunyai latar belakang yang berpendidikan serta keahlian dalam bidang keuangan dan akuntansi[44]. Serta anggota komite audit harus memahami laporan keuangan pada perusahaan yang terkait, karena jika banyak orang yang memiliki kemampuan dalam keahlian keuangan pada anggota komite audit maka akan semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan [2]. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit dapat berfungsi dalam memberikan serta mengajukan pertanyaan kepada manajemen, karena dapat mengatasi masalah yang mungkin terjadi terkait dengan informasi keuangan [10]. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dimana keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan [2]. Berbanding terbalik dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan [10].

### **Kepemilikan institusional terhadap Laporan keberlanjutan**

Berdasarkan tabel 15 dinyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikan 0.078. lebih besar dari 0.05. Hipotesis 2 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan, karena kepemilikan institusional masih belum menjadikan sebuah tanggungjawab sosial sebagai salah satu kriteria yang harus ada pada saat melakukan investasi [40]. Hal tersebut menguatkan bahwa masih ada seorang investor institusi yang masih belum memperhatikan mengenai laporan keberlanjutan [23]. kepemilikan institusional masih terbukti belum efektif dalam mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan [17]. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak pengaruh terhadap laporan keberlanjutan [15]. Sedangkan pada penelitian yang terdahulu ada yang menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan [16].

### **Koneksi Politik Terhadap Laporan keberlanjutan**

Berdasarkan pada tabel 15 membuktikan bahwa koneksi politik mempunyai nilai signifikan 0.016 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga hasil dari hipotesis 3 membuktikan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Alasannya karena jika semakin kuat koneksi politik dalam suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan kenaikan dari kualitas laporan keberlanjutan yang telah dibuat perusahaan. Hal itu disebabkan oleh kebutuhan perusahaan dalam mempertahankan reputasi saat menyusun laporan keberlanjutan [21]. Berdasarkan teori legitimasi perusahaan dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan koneksi politik diasumsikan memiliki legitimasi yang seharusnya didapatkan melalui pengungkapan tanggungjawab sosial dan dapat digantikan dengan adanya keuntungan dari perusahaan [23]. Perusahaan dengan mayoritas saham yang dimiliki pemerintah berada di bawah pengaruh hak suara pemerintah. Kepemilikan ini dianggap efektif dalam mengawasi kinerja manajemen dan mengarahkan kebijakan perusahaan sejalan dengan kepentingan publik. Pemerintah yang mempunyai visi jangka panjang mengenai pelaporan keberlanjutan akan mendorong perusahaannya untuk melakukan laporan keberlanjutan [23]. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu membuktikan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan [21]. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang lain membuktikan bahwa koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan [7].

### **Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Kinerja keuangan**

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit mempunyai nilai signifikan 0.865 yang berarti lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 4 keahlian keuangan komite audit terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal yang mendasari adalah pembuatan komite audit hanya dilakukan untuk formalitas tanpa memikirkan faktor lain, sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal. Dengan adanya komite audit yang seharusnya mendukung kualitas laporan keuangan tidak sepenuhnya efektif, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dalam proses penyampaian informasi terkait laporan keuangan [11]. Dengan demikian peningkatan presentase keahlian keuangan komite audit tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam mencegah atau menekan kecurangan dalam kinerja keuangan [44]. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang memberikan hasil yaitu keahlian keuangan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan [29].

### **Kepemilikan institusional terhadap Kinerja keuangan**

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan mempunyai nilai signifikan 0.006 yang menandakan bahwa lebih kecil dari 0.05. Hipotesis 5 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan diterima. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah saham yang beredar yang telah dimiliki kepemilikan institusional pada suatu perusahaan dapat berpengaruh

terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dimana kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan yang lebih optimal untuk mengurangi kecenderungan manajemen melakukan manipulasi dalam membuat laporan keuangan [50]. Dengan adanya pengawasan tersebut dari para pemegang saham maka masalah keagenan serta kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat sehingga pihak manajemen tidak akan melakukan tindakan yang memungkinkan terjadinya kerugian pada pemegang saham karena kepemilikan tersebut sudah ada pada pihak institusional [18]. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan [20]. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [25].

### **Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 16 dapat membuktikan bahwa koneksi politik terhadap kinerja keuangan memiliki nilai signifikan  $0.16 > 0.05$ , sehingga hipotesis 6 membuktikan bahwa Koneksi Politik terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal yang mendasari koneksi Politik merupakan daya eksternal yang dapat digunakan dalam peningkatan kinerja melalui manfaat yang telah di terima oleh perusahaan. Faktor yang menyebabkan kondisi resiko adalah orang – orang yang berada pada perusahaan seperti dewan komisaris, dewan direksi yang memiliki latar belakang terkoneksi politik namun mereka tidak memiliki sebuah kompetensi yang sesuai dengan jabatan, serta kondisi dari pihak luar perusahaan [29]. Manajemen perusahaan tidak dapat memanfaatkan hubungan koneksi politik, sehingga mereka tidak dapat meningkatkan keuntungan dan membantu dalam kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak ditentukan hanya dengan adanya koneksi politik, tetapi terkait dengan cara perusahaan menerapkan strategi manajemen perusahaan sebagai cara utama dalam memperoleh profitabilitas [51]. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang terdahulu bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [51]. Namun penelitian terdahulu ada yang membuktikan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan [42].

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan, karena pada suatu perusahaan minimal harus memiliki seorang anggota setidaknya satu orang yang harus punya latar belakangan pada bidang keuangan agar dapat memahami laporan keuangan. kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan karena kepemilikan institusional masih terbukti belum efektif dalam mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan. Koneksi Politik memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan, jika semakin kuat koneksi politik dalam suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan kenaikan dari kualitas laporan keberlanjutan yang telah dibuat perusahaan. Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena dari anggota komite audit masih kurang memperhatikan bagaimana proses pembuatan laporan keuangan dan masih ada yang belum memiliki kemampuan dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan akan kurang optimal dan kualitas laporan keuangan tidak sepenuhnya efektif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dalam proses penyampaian informasi terkait laporan keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena sedikit atau banyaknya saham yang beredar pada suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan yang dimana kepemilikan institusional akan terus mengawasi manajemen pada perusahaan. Kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan yang lebih optimal untuk mengurangi kecenderungan manajemen melakukan manipulasi dalam membuat laporan keuangan. Koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak ditentukan hanya dengan adanya koneksi politik, tetapi terkait dengan cara perusahaan menerapkan strategi manajemen perusahaan sebagai cara utama dalam memperoleh profitabilitas.

### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama periode 5 tahun yaitu 2019 – 2023 dan hanya menggunakan sampel sebanyak 90 perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI sehingga hasilnya masih belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh perusahaan, karena jauh dari jumlah perusahaan yang telah terdaftar. Serta masih ada beberapa perusahaan yang belum menyajikan laporan keberlanjutan dan data pada laporan tahunan yang masih belum disajikan secara lengkap dan rinci. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi laporan keberlanjutan maupun kinerja keuangan seperti karakteristik dewan direksi, reputasi auditor. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperkuat hasil temuan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam untuk memperoleh perspektif manajerial terkait koneksi politik ataupun peran komite audit. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel baik dari sisi sektor industri maupun periode yang lebih panjang. Dengan memperbaiki keterbatasan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan relevan pada bidang akademis, praktik bisnis maupun pengetahuan peneliti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur saya ucapan atas kehadiran SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Serta saya tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya atas doa dan dukungan yang tiada henti, dan untuk kakak saya yang selalu memberikan semangat hingga saat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang yang pernah ada saat proses penyusunan skripsi ini namun tidak hingga akhir penulisan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman – teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan orang lain.

## REFERENSI

- [1] F. W. Sari, “Pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba,” *ABIS Account. Bus. Inf. Syst. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 147–158, 2020, doi: 10.22146/abis.v3i2.59311.
- [2] S. Aprianti, D. Susetyo, I. Meutia, and L. L. Fuadah, “Karakteristik Komite Audit dan Pelaporan Keberlanjutan di Indonesia,” vol. 210, no. Seabc, 2021.
- [3] S. P. Dewi, “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Spbu Yogyakarta,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 1, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [4] Mutmainah, “analisis good corporate governance terhadap a . Pendahuluan Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dibentuknya sebuah perusahaan . Harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual diartikan sebagai nilai,” *Eksis*, vol. X, no. 2, p. 181.195, 2015.
- [5] Y. Sudjonno, “Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang,” *PWC Indones.*, pp. 1–13, 2023, [Online]. Available: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- [6] Katadata, “97% perusahaan di Bursa lakukan pelaporan berkelanjutan,” pp. 1–7, 2023.
- [7] E. Nuraina and N. Soewarno, “Institutional Investors, Political Connection, and Sustainability Reporting Quality: Empirical Evidence From Indonesia,” *Assets J. Akunt. dan Pendidik.*, vol. 11, no. 2, p. 150, 2022, doi: 10.25273/jap.v11i2.13102.
- [8] F. Sustainability, T. Inclusive, L. Practice, and P. Making, “Terapkan Praktik CGC , Antam Raih Penghargaan di Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2024,” pp. 1–8, 2024.
- [9] S. U. Hassan, “Financial Reporting Quality , Does Monitoring Characteristics Matter ? An Empirical Analysis of Nigerian Manufacturing Sector .,” *Bus. Manag. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 147–161, 2013.
- [10] R. Josua and A. Septiani, “analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2015-2018),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 3, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [11] M. Altin, “Audit committee characteristics and firm performance: a cross-country meta-analysis,” *Manag. Decis.*, vol. 62, no. 5, pp. 1687–1719, 2024, doi: 10.1108/MD-04-2023-0511.
- [12] I. N. Maulida, “the Influence of Audit Committee Characteristics on Company Performance in Sharia General Banking,” *JIAFE (Jurnal Ilm. Akunt. Fak. Ekon.)*, vol. 6, no. 2, p. inpress, 2020, doi: 10.34204/jafe.v6i2.2222.
- [13] A. A. Alomran and K. F. Alsahali, “The Role of Long-Term Institutional Ownership in Sustainability Report Assurance: Global Evidence,” *Sustain.*, vol. 15, no. 4, pp. 1–17, 2023, doi: 10.3390/su15043492.
- [14] K. Rahmat, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report,” *Accounthink J. Account. Financ.*, vol. 7, no. 2, pp. 222–236, 2022, doi: 10.35706/acc.v7i2.7223.
- [15] D. I. Roviqoh and M. Khafid, “Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report,” *Bus. Econ. Anal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–26, 2021, doi: 10.15294/beaj.v1i1.30142.
- [16] L. Aulia Indy, L. Uzliawati, and W. Mulyasari, “The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Sustainability Reporting and Their Impact on Earning Management,” *J. Appl. Business, Tax. Econ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 243–256, 2022, doi: 10.54408/jabter.v1i3.48.
- [17] N. K. N. Madani and G. Gayatri, “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 4, pp. 822–835, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i04.p03.
- [18] F. I. Melinda and B. S. Sutejo, “Interdependensi Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Manag. Bus.*, vol. 7, no. 2, pp. 167–182, 2008, doi: 10.24123/jmb.v7i2.127.

- [19] N. Hartati, "Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *EKOMABIS J. Ekon. Manaj. Bisnis*, vol. 1, no. 02, pp. 175–184, 2020, doi: 10.37366/ekomabis.v1i02.72.
- [20] R. Partiwi and H. Herawati, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," *J. Kaji. Akunt. dan Audit.*, vol. 17, no. 1, pp. 29–38, 2022, doi: 10.37301/jkaa.v17i1.76.
- [21] A. R. Muliawati and H. Hariyati, "Pengaruh Koneksi Politik Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 11, no. 1, pp. 72–81, 2021, doi: 10.37859/jae.v11i1.2509.
- [22] Javier Rasyadputra Wallad, "Politik, Pengaruh Koneksi Pemerintah, Kepemilikan Leverage, D A N Kualitas, Terhadap Darniaty, Will Andillla," pp. 23–38, 2023.
- [23] M. D. Sutawan and E. A. Sisdyan, "Koneksi Politik, Kepemilikan Pemerintah dan Pengungkapan Sustainability Reporting," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 32, no. 8, p. 2047, 2022, doi: 10.24843/eja.2022.v32.i08.p07.
- [24] A. A. Hadiputra and Windijarto, "Political Connection, Financial Distress and Cost of Debt: Empirical Evidence from Emerging Country," *J. Manaj. Teor. dan Terap. / J. Theory Appl. Manag.*, vol. 16, no. 2, pp. 368–380, 2023, doi: 10.20473/jmtt.v16i2.44853.
- [25] U. Rahmawati, G. Ardiatus Subekti, M. Prasaja, P. Cahyanindyah, and E. Fitri Komariyah, "Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *J. Akunt. dan Ekon. Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 46–54, 2022, doi: 10.33795/jaeb.v11i2.391.
- [26] S. Sirait, "Pengaruh Koneksi Politik dan Tarif Efektif Pajak terhadap Kinerja Keuangan dengan Pergerakan Harga Saham sebagai Pemoderasi," *Media Akunt. Perpajak.*, vol. 6, no. 1, pp. 48–53, 2021, doi: 10.52447/map.v6i1.5007.
- [27] I. Oncioiu, A. G. Petrescu, F. R. Bilean, M. Petrescu, D. M. Popescu, and E. Anghel, "Corporate sustainability reporting and financial performance," *Sustain.*, vol. 12, no. 10, pp. 1–13, 2020, doi: 10.3390/su12104297.
- [28] A. Holly and L. Lukman, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan," *Ajar*, vol. 4, no. 01, pp. 64–86, 2021, doi: 10.35129/ajar.v4i01.159.
- [29] D. Pratiwi and Hariyati, "Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 12, no. 2, pp. 142–152, 2024, doi: 10.26740/akunesa.
- [30] T. Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "No Title No Title No Title," *J. GEEJ*, vol. 7, no. 2, pp. 19–69, 2020.
- [31] Y. A. E. Sutrisno and A. Ridwan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akuntans*, vol. 11, no. 11, pp. 1–22, 2022.
- [32] R. Zaman, M. B. Farooq, F. Khalid, and Z. Mahmood, "Examining the extent of and determinants for sustainability assurance quality: The role of audit committees," *Bus. Strateg. Environ.*, vol. 30, no. 7, pp. 2887–2906, 2021, doi: 10.1002/bse.2777.
- [33] Nurrahman & Sudarno, "Praktik Pengungkapan Sustainability Report," *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [34] D. Prasetyo and Mukhlisin, "Dampak Board Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dan Media Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Sustainability Reporting," *Pros. Work. Pap. Ser. Manag.*, vol. 11, no. 2, pp. 174–194, 2019, doi: 10.25170/wpm.v11i2.4537.
- [35] G. W. Oduor, P. Adoyo, and R. K. Mule, "Effect of Audit Committee Characteristics on the Financial Performance of Deposit Taking SACCOs in Kenya," *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 10, no. 1, pp. 270–279, 2022, doi: 10.24940/theijbm/2022/v10/i1/bm2201-013.
- [36] L. K. Maina and O. Oluoch, "Effect of corporate audit committee characteristics on financial performance of manufacturing firms in Kenya," *Int. J. Soc. Sci. Inf. Technol.*, vol. 4, no. 10, pp. 684–701, 2018, [Online]. Available: <http://www.ijssit.com>
- [37] W. M. Al-ahdal and H. A. Hashim, "Impact of audit committee characteristics and external audit quality on firm performance: evidence from India," *Corp. Gov.*, vol. 22, no. 2, pp. 424–445, 2022, doi: 10.1108/CG-09-2020-0420.
- [38] Z. Aman and S. Jaafar, "Institutional Ownership and Corporate Sustainability Reporting in Malaysia," *7th Int. Conf. Manag. Muamalah*, vol. 2020, no. ICMM, pp. 2756–8938, 2020.
- [39] E. Maryanti and W. Dianawati, "Ownership structure and performance: how does business environmental uncertainty matter?," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 11, no. 1, p., 2024, doi: 10.1080/23311975.2024.2396540.
- [40] V. Utami Eryadi, I. Wahyudi, and S. Jumaili, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Mayoritas, Kepemilikan Pemerintah, Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Assurance," *Conf. Econ. Bus. Innov.*, vol. 1, no. 35, pp. 1–17, 2021.

- [41] N. F. A. Tarmizi and R. K. Brahmana, "Environmental performance, political connection, and financial performance: evidence from global oil and gas companies," *Environ. Sci. Pollut. Res.*, vol. 30, no. 4, pp. 11081–11098, 2023, doi: 10.1007/s11356-022-22881-5.
- [42] A. Tiesieh Tapang, "Audit Committee Characteristics and Financial Performance of Manufacturing Companies in Cameroon," *Int. J. Adv. Res.*, vol. 11, no. 09, pp. 905–911, 2023, doi: 10.21474/ijar01/17601.
- [43] M. Khafid and M. Mulyaningsih, "Kontribusi Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 19, no. 3, p. 340, 2017, doi: 10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772.
- [44] B. L. Handoko and K. A. Ramadhani, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Repo]," *DeReMa (Development Res. Manag. J. Manaj.)*, vol. 12, no. 1, p. 86, 2017, doi: 10.19166/derema.v12i1.357.
- [45] Sonny Nugroho, Denny Siregar, Didin Sjarifudin, and R. Muhendra, "Analisis dan pengembangan strategi bisnis menggunakan metode value chain (Studi Kasus: PD. XYZ)," *JENIUS J. Terap. Tek. Ind.*, vol. 3, no. 2, pp. 114–122, 2022, doi: 10.37373/jenius.v3i2.321.
- [46] A. Zulkifli, J. Gusniati, M. S. Zulefni, and R. A. Afendi, "dengan Tutorial uji normalitas dan menggunakan aplikasi SPSS uji homogenitas," vol. 1, no. 2, pp. 55–68, 2025.
- [47] A. Fitriani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015," *J. Samudra Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 50–59, 2018, doi: 10.33059/jseb.v9i1.461.
- [48] A. Andrianingsih and A. B. Prasetyo, "Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap Audit Report Lag," *Diponegoro J. Account.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–15, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [49] Fernandes Moniaga, "Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelyn Dan Kaca Periode 2007 - 2011," *J. EMBA*, vol. Vol.1 No 4, no. 4, p. Hal. 433-442, 2013.
- [50] D. A. Ningsih and E. Wuryani, "Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *AKUNESA J. Akunt. Unesa*, vol. 9, no. 2, pp. 18–23, 2021.
- [51] S. Kurniasari and Muazaroh, "Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Publik Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ilm.*, pp. 1–16, 2019.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.